

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia terus mengalami kenaikan yakni sebesar 5,03% hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi di Indonesia didukung oleh seluruh komponen Produk Domestik Bruto (PDB) (Haryono, 2023). Salah satu sektor yang memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tercatat Indonesia mempunyai total 65,5 juta UMKM yang tersebar ada di seluruh Indonesia, sektor UMKM memberikan kontribusi sebesar 61% atau sama dengan Rp. 9.580 triliun, UMKM ini membawa manfaat terhadap penyerapan tenaga kerja yang mencapai 97% dari total tenaga kerja (Limanseto, 2023).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu kegiatan bisnis berskala kecil milik seseorang atau badan usaha yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional Indonesia. Selain itu dengan berkembangnya UMKM juga meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan banyak lapangan pekerjaan, dan bertambahnya peluang usaha bagi masyarakat kecil dalam mengatasi kemiskinan. (Rawun et al., 2019). Hampir di semua daerah UMKM terus menunjukkan eksistensinya dan mengalami peningkatan jumlah termasuk di Kabupaten Cirebon, berikut merupakan jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Cirebon berdasarkan Jenisnya pada tahun 2021:

Tabel 1.1
Data UMKM Berdasarkan Jenisnya di Kabupaten Cirebon
Pada Tahun 2021

| NO | Jenis UMKM | Jumlah UMKM |
|----|-------------|-------------|
| 1 | Makanan | 18.069 |
| 2 | Perdagangan | 10.113 |
| 3 | Konfeksi | 737 |
| 4 | Jasa | 1.379 |
| 5 | Pertanian | 48 |
| 6 | Perikanan | 1 |
| 7 | Peternakan | 11 |
| 8 | Batik | 400 |
| 9 | Rotan | 18 |

| | | |
|--|-------------|---------------|
| 10 | Meubel | 12 |
| 11 | Kerajinan | 88 |
| 12 | Olahan Buah | 1 |
| 13 | Olahan | 3 |
| Total UMKM di Kabupaten Cirebon | | 30.880 |

Sumber: Open Data KAB. Cirebon Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Jawa Barat

Hasil dianalisis pada tabel 1.1, tahun 2021 UMKM di Kabupaten Cirebon didominasi oleh UMKM jenis makanan dengan jumlah 18.069 UMKM, kemudian dengan jumlah terendah terdapat dua jenis UMKM yaitu perikanan dan olahan buah dengan masing masing 1 UMKM dan total dari seluruh UMKM yang ada di Kabupaten Cirebon yaitu 30.880 UMKM. Walaupun memiliki jumlah UMKM yang banyak dan beragam serta memberikan pengaruh yang cukup baik bagi perekonomian Indonesia terutama masyarakat, UMKM memiliki beberapa masalah salah satunya yaitu masalah pada pencatatan keuangan karena pencatatan keuangan merupakan salah satu penunjang pada kegiatan usaha UMKM, karena laporan keuangan berisi informasi keuangan dan gambaran hasil kinerja usahanya sehingga dapat dipakai untuk menyelesaikan masalah usahanya dan dapat menghindarkan pelaku usaha dari kemungkinan masalah yang akan datang, tetapi kenyataannya banyak pelaku usaha yang tidak menerapkan laporan keuangannya mengikuti standar akuntansi yang ditetapkan di Indonesia, penyusunan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi dapat mengakibatkan kerugian bagi pemilik UMKM (Mardiana et al., 2021).

Laporan keuangan merupakan sekumpulan catatan informasi keuangan yang dimiliki entitas usaha dalam satu periode tertentu untuk menggambarkan kondisi usaha tersebut. Dalam menyusun laporan keuangan harus dilakukan dengan berbagai prosedur karena hasil dari laporan keuangan dapat dimanfaatkan sebagai petunjuk dari keadaan keuangan dari suatu usaha, peran dari laporan keuangan cukup penting bagi perusahaan maka dibutuhkan juga pengetahuan akuntansi sebagai petunjuk dalam menyusun laporan keuangan, sistem akuntansi dibutuhkan untuk mengatur pencatatan, memperhatikan kondisi, dan mengevaluasi kondisi keuangan suatu usaha, maka dari itu perlu adanya standar pelaporan keuangan UMKM agar tidak terjadi hal yang merugikan dan dapat

membantu pemilik usaha agar membuat laporan keuangan yang mudah dimengerti banyak pihak yang berkepentingan (Rohendi, 2019).

Laporan keuangan salah satu hal yang penting bagi pelaku usaha sehingga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi UMKM pada 19 Mei 2009. Dalam prosesnya banyak UMKM mengalami kesulitan dan tidak mampu membuat komponen komponen yang ada dalam SAK ETAP, sehingga pada 1 Januari 2018 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI) mengesahkan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana sehingga diharapkan dapat lebih mudah bagi UMKM dalam membuat laporan keuangan yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Setyaningsih & Farina, 2021).

SAK EMKM yaitu pedoman atau ketentuan untuk menyusun laporan keuangan yang mengatur ketentuan dalam laporan keuangan. SAK EMKM bertujuan untuk memenuhi kebutuhan penyusunan keuangan guna membantu pelaku usaha mendapatkan pendanaan dari lembaga usaha, meningkatkan efisien, transparansi dan akuntabilitas bagi usahanya. Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM memiliki tiga bagian yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) (Rumambi, 2019).

Permasalahan tetap ada meskipun telah diterbitkannya SAK EMKM karena umumnya masih ada UMKM yang dalam pencatatan keuangannya tidak sesuai dengan prinsip yang berlaku salah satunya dan membuat pencatatan keuangan sesuai dengan versinya masing masing sehingga hal ini menimbulkan permasalahan lainnya yaitu sulitnya mendapatkan pendanaan atau pinjaman usaha, jika pemilik usaha kesulitan dalam keuangan akan berdampak pada tidak berkembangnya usaha yang sedang dijalankan, maka dari itu perlu adanya dorongan yang dapat mempengaruhi pemilik UMKM untuk menyusun laporan keuangan dengan baik (Sulisti, 2019)

Menurut Malindar (2023) pengetahuan akuntansi salah satu pemahaman atau ilmu mengenai keuangan yang perlu diterapkan dalam sebuah kegiatan perekonomian atau usaha agar pelaku usaha dapat mengontrol dan menyusun keuangan dengan baik. Kualitas laporan keuangan yang buruk dapat dikaitkan dengan pengetahuan akuntansi yang kurang dari penyusunan laporan keuangan tersebut.

Menurut Setyaningsih & Farina (2021) Skala usaha adalah gambaran seberapa besar atau kecilnya suatu kegiatan usaha dilihat dari sejauh mana kemampuan usahanya dengan memperhatikan seluruh sumber daya yang dimiliki, tenaga kerja dan penghasilan yang diperoleh. Besar kecilnya suatu usaha dapat memotivasi pemiliknya untuk menyusun laporan keuangan dengan baik. Semakin besar kegiatan usahanya, semakin penting merencanakan laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan keuangan.

Menurut Silvia & Azmi (2019) Sosialisasi SAK EMKM yaitu arahan yang didapatkan pelaku UMKM sehubungan dengan informasi SAK EMKM yang diberikan melalui pihak-pihak terkait yang dapat melakukan sosialisasi. Pelaku UMKM memerlukan sosialisasi untuk membangun pemahaman atau informasi mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai prinsip, karena para pelaku usaha cenderung tidak memiliki waktu dan sulit untuk memahami SAK EMKM jika harus melakukannya secara mandiri.

Menurut penelitian dari Satria & Hendyca (2020) pengetahuan akuntansi merupakan ilmu yang digunakan sebagai alat penunjang penyusunan laporan keuangan, sedangkan skala usaha merupakan pengukur suatu kegiatan usaha dalam mengetahui pendapatan yang dimiliki, dalam hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa informasi pembukuan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM, sedangkan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena skala usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja pelaku usaha dalam perencanaan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman. Menurut Kadek Neti Mutiari (2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan agar sesuai SAK EMKM yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi,

penerapan akuntansi dimana variabel-variabel tersebut berdampak pada pembuatan laporan keuangan yang sesuai SAK-EMKM. Menurut penelitian dari Setyaningsih & Farina (2021) terdapat beberapa variabel yang digunakan yaitu latar belakang pendidikan, pemahaman akuntansi, skala usaha, pelatihan penyusunan laporan keuangan namun menurut hasil penelitiannya hanya ada dua faktor yang secara nyata mempengaruhi rincian keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM, yaitu latar belakang pendidikan dan skala usaha, sedangkan variabel pemahaman akuntansi dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Menurut penelitian dari Siswanti & Suryati (2020) terdapat dua faktor yang mempengaruhi laporan keuangan, yaitu ukuran bisnis dan kemampuan SDM, keduanya memiliki hubungan positif dengan penerapan SAK EMKM. Berdasarkan penelitian dari Andari et al (2022) terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitas sumber daya manusia, ukuran perusahaan, sosialisasi SAK EMKM ketiga variabel yang digunakan sangat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Penelitian ini merupakan representasi dari penelitian Satria & Hendyka (2020) yang menguji pengaruh pengetahuan akuntansi dan skala usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap pencatatan laporan keuangan SAK EMKM. Variabel independen yang digunakan adalah pengetahuan akuntansi dan skala usaha, sedangkan variabel dependennya adalah penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Satria & Hendyka (2020) dalam variabel yang digunakan yaitu pengetahuan akuntansi dan skala usaha sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria & Hendyka (2020) dimana dalam penelitian ini menambahkan Variabel independen yaitu sosialisasi SAK EMKM dan perbedaan lainya yaitu lokasi penelitian dimana lokasi penelitian terdahulu terletak di Kecamatan Nanggalo kota padang sedangkan lokasi penelitian ini berlokasi di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.

Ciledug merupakan kecamatan di Kabupaten Cirebon bagian timur, provinsi Jawa Barat. Kecamatan Ciledug salah satu kecamatan memiliki beragam jenis UMKM yang menarik banyak masyarakat dari berbagai kecamatan yang ada disekitarnya. Di sepanjang Jalan Merdeka barat, Jalan Raya Ciledug dan di sekitar alun alun ciledug berjejer berbagai jenis UMKM seperti menjual pakaian, makanan, alat rumah tangga, barang elektronik dan masih banyak lagi. Adapun data UMKM yang tersebar di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data UMKM di Kecamatan Ciledug Pada Tahun 2021

| No | Desa/ Kelurahan | Minimarket/ Swalayan | Toko/ Warung Kelontong | Hotel/ Hostel/ Wisma | Restoran/ Rumah makan | Warung/ kedai makanan |
|--|--------------------|-------------------------|------------------------------|----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 1 | Leuweunggajah | 0 | 13 | 0 | 0 | 6 |
| 2 | Tenjomaya | 0 | 8 | 0 | 0 | 5 |
| 3 | Damarguna | 0 | 11 | 0 | 2 | 2 |
| 4 | Jatiseeng | 3 | 38 | 2 | 2 | 8 |
| 5 | Jatiseeng Kidul | 3 | 25 | 0 | 0 | 15 |
| 6 | Ciledug Kulon | 4 | 12 | 0 | 2 | 26 |
| 7 | Ciledug Wetan | 0 | 8 | 0 | 0 | 8 |
| 8 | Ciledug Lor | 3 | 8 | 0 | 3 | 6 |
| 9 | Ciledug Tengah | 1 | 40 | 1 | 1 | 13 |
| 10 | Bojongnegara | 0 | 5 | 0 | 1 | 5 |
| Total | | 14 | 168 | 3 | 11 | 94 |
| Total UMKM di Kecamatan Ciledug | | | | | 290 | |

Sumber: BPS Kabupaten Cirebon Kecamatan Ciledug Dalam Angka

Berdasarkan data di atas UMKM di Kecamatan Ciledug didominasi oleh pertokoan dengan jumlah 168, kemudian UMKM di bidang makanan dengan jumlah warung/ kedai makanan 94 dan restoran/ rumah makan 11, minimarket/ Swalayan 14, dan perhotelan sebanyak 3 usaha. Total UMKM yang ada di Kecamatan Ciledug jika digabungkan berjumlah 290 UMKM.

Penulis tertarik menjadikan Kecamatan Ciledug sebagai lokasi penelitian karena Kecamatan Ciledug merupakan salah satu kecamatan yang ada bagian timur dari Kabupaten Cirebon, dengan jarak terjauh ke ibukota kabupaten namun memiliki jumlah UMKM yang beraneka ragam dan terus mengalami peningkatan.

Karena Kecamatan Ciledug memiliki UMKM dengan banyak jenisnya hal ini menjadi daya tarik bagi masyarakat yang ada di luar Kecamatan Ciledug untuk mencari segala kebutuhan, barang, makanan, dan lainnya di Kecamatan Ciledug dan menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat ciledug. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Di UMKM Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon”**

B. Identifikasi Masalah

Dewan Prinsip Pembukuan Moneter (DSAK IAI) telah menyusun Pedoman Pembukuan keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan harapan pelaku UMKM bisa membuat dan menghimpun laporan keuangan secara efektif dimana hanya ada tiga bagian yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, namun nyatanya masih banyak pelaku UMKM yang belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip (Setyaningsih & Farina, 2021). Berdasarkan pembahasan pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan akuntansi para pelaku UMKM membuat pelaku UMKM enggan menyusun laporan keuangan karena menganggap laporan keuangan sulit dilakukan.
2. Skala usaha yang tergolong masih kecil membuat pelaku UMKM hanya mencatat laporan keuangan sederhana tidak berdasarkan standar yang berlaku.
3. Rendahnya pemberian sosialisasi mengenai SAK EMKM membuat pelaku UMKM tidak menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya.

C. Batasan Masalah

Agar terhindar dari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan pada penelitian ini dengan harapan penelitian ini berfokus pada masalah yang diteliti mengenai Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Laporan

Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Di UMKM Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon. Adapun penelitian ini hanya membahas mengenai:

1. Penelitian ini berfokus pada UMKM Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.
2. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha dan sosialisasi SAK EMKM terhadap laporan keuangan UMKM di Kecamatan Ciledug.

D. Rumusan Masalah

Penulis membuat rumusan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di UMKM Kecamatan Ciledug?
2. Apakah Skala Usaha berpengaruh terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di UMKM Kecamatan Ciledug?
3. Apakah Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di UMKM Kecamatan Ciledug?
4. Apakah Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, dan Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di UMKM Kecamatan Ciledug?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemahaman di atas untuk mengetahui Pengaruh Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Ciledug maka terdapat beberapa tujuan yang ingin penulis dapatkan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pengetahuan akuntansi terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di UMKM Kecamatan Ciledug.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Skala Usaha terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di UMKM Kecamatan Ciledug.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di UMKM Kecamatan Ciledug.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di UMKM Kecamatan Ciledug.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis jabarkan, maka diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara langsung maupun tidak langsung adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru dalam hal pengetahuan akuntansi, skala usaha, Sosialisasi SAK EMKM dan laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM.

2. Bagi Akademis

Dapat memberikan pengetahuan terhadap faktor yang dapat mempengaruhi pencatatan keuangan pada UMKM dan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

3. Bagi Masyarakat/ pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bahwa laporan keuangan sangat bermanfaat bagi UMKM, menginformasikan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca yang ingin mengetahui hal yang dapat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan pada UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rangkaian pembahasan yang didalamnya berisis urutan dari setiap bab yang berisi bagian bab yang saling berkaitan. Adapun susunannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang permasalahan, dan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi gambaran dari teori teori yang digunakan penulis untuk menjelaskan masalah dalam penelitian seperti pengetahuan akuntansi, skala usaha, laporan keuangan, Sosialisasi SAK EMKM, *literature review*, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai rencana yang akan dilakukan peneliti dengan tujuan untuk menjawab hipotesis penelitian, diantaranya populasi data dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis membahas mengenai hasil dari pengelolaan data yang penulis peroleh melalui metode yang digunakan kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini penulis membahas kesimpulan dan saran dari serangkaian pembahasan yang telah penulis paparkan pada bab bab sebelumnya.

